

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan di Indonesia yang semakin lama semakin pesat terutama di era globalisasi saat ini, menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang berkualitas demi meningkatkan daya saing di pasaran. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia yang menjadi perantara pertemuan perusahaan dengan investor.

Di Bursa Efek Indonesia tercatat ada 442 perusahaan dari berbagai sektor seperti perbankan, manufaktur, properti dan real estate, dan lainnya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki jumlah emiten terbanyak menjadikan perusahaan di sektor ini memberikan pengaruh yang besar terhadap perdagangan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Selama krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008-2009, perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan perusahaan yang mengalami keterpurukan dalam hal ekonomi dan keuangan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut terjadi dikarenakan krisis keuangan global yang

mengakibatkan kenaikan harga komoditi primer yang menjadi bahan baku sektor ini telah menyebabkan biaya produksi meningkat. Masalah tersebut berimbas pada minat investor dalam menanamkan modalnya disektor manufaktur mulai menurun, dan investor mulai beralih ke sektor perbankan. Namun perusahaan manufaktur tidak sepenuhnya mengalami kemunduran karena perekonomian Indonesia bisa terhindar dari dampak buruk krisis finansial salah satunya karena pengeluaran konsumsi masyarakat yang tetap tinggi. Hal inilah yang membantu menyelamatkan sektor industri manufaktur (sumber: *Indonesian Commercial Newsletter* - datacon.co.id).

Dengan kondisi Indonesia yang berhasil keluar dari krisis finansial global, pada tahun 2010 perusahaan manufaktur mampu menarik investor lebih banyak baik itu investor domestik maupun asing. Dengan investor asing yang terus membanjiri pasar modal Indonesia membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan di antara bursa regional yang lainnya (sumber: www.financeindonesia.org). Dengan melihat kondisi tersebut, investor yakin bahwa kinerja keuangan perusahaan akan baik dan mampu menghasilkan *return* yang besar.

Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja perusahaan, investor membutuhkan laporan keuangan. Perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya, dimana fungsi laporan keuangan tersebut sebagai informasi bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Laporan keuangan tersebut harus memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan,

kekayaan perusahaan tersebut, termasuk keuntungan perusahaan dan juga pembayaran dividen perusahaan kepada investor. Sehingga investor dapat mengambil keputusan apakah akan menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut atau tidak.

Dalam menanamkan modalnya, setiap investor terlebih dahulu melakukan pengamatan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sebelum investor tersebut mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Hal ini dilakukan agar pihak investor memperoleh rasa aman ketika berinvestasi di suatu perusahaan, selain itu juga untuk meminimalkan risiko investasi yang akan diterima oleh investor. Salah satu yang menjadi pengamatan bagi investor adalah harapan akan memperoleh *return*, yaitu hasil yang akan diterima investor dari investasi yang dilakukannya dengan cara menganalisa posisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan yang dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham. Semakin tinggi nilai *return* suatu perusahaan maka semakin besar minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, analisis rasio keuangan yang digunakan berupa rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan oleh manajer untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengatasi segala kewajibannya akan menjadi perhatian para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut karena dengan melihat likuiditas suatu perusahaan bisa memberikan pandangan bagi investor mengenai tingkat keamanan investasi yang akan diperoleh. Rasio *leverage* digunakan untuk

mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang. Investor dapat mengetahui tingkat keamanan dari modal yang mereka tanamkan di suatu perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efektivitas aktiva yang digunakan perusahaan sehingga memberikan informasi kepada investor dalam hal modal kerja dan penjualan yaitu mengenai tingkat penjualan yang dapat dicapai perusahaan dari penggunaan modal yang ditanamkan investor. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham telah dilakukan sebelumnya oleh Ulupui (2005) dengan hasil *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan *return* saham sedangkan *current ratio* dan ROA menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2006) menunjukkan bahwa DER, ROA, ROE, OPM, PER, PBV baik secara parsial maupun simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Estuari (2007) dengan penelitiannya yang menggunakan DER, CR, ROI, EPS, DPR sebagai variabel independen menunjukkan hasil bahwa semua variabel yang digunakan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, tetapi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Hidayat (2009) yang menunjukkan bahwa CR, DER, LEV, NPM, ROE, ROA, EPS, TATO, PER secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, namun secara parsial CR, DER, LEV, TATO tidak berpengaruh.

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti I.G.K.A. Ulupui (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada tahun penelitian, perusahaan yang akan diteliti, dan variabel. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel CR, DER, TATO, dan ROA pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 1999-2005. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* hanya untuk satu tahun yaitu 2010 agar lebih efektif memperlihatkan besarnya *return* yang akan diperoleh investor pada setiap perusahaan manufaktur yang *listing* pada tahun tersebut apabila dibandingkan dengan menganalisis rasio keuangan untuk beberapa tahun yang akan mempersulit para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan dikarenakan adanya nilai *return* yang naik turun pada setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Informasi apa saja yang diperlukan investor untuk dapat menganalisis tentang *return* saham ?
2. Apakah rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham ?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham ?
5. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham?
7. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pengaruh rasio Likuiditas dengan menggunakan indikator *Current Ratio*, rasio *leverage* dengan indikator *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover*, dan rasio profitabilitas dengan indikator *Return on Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan juga pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

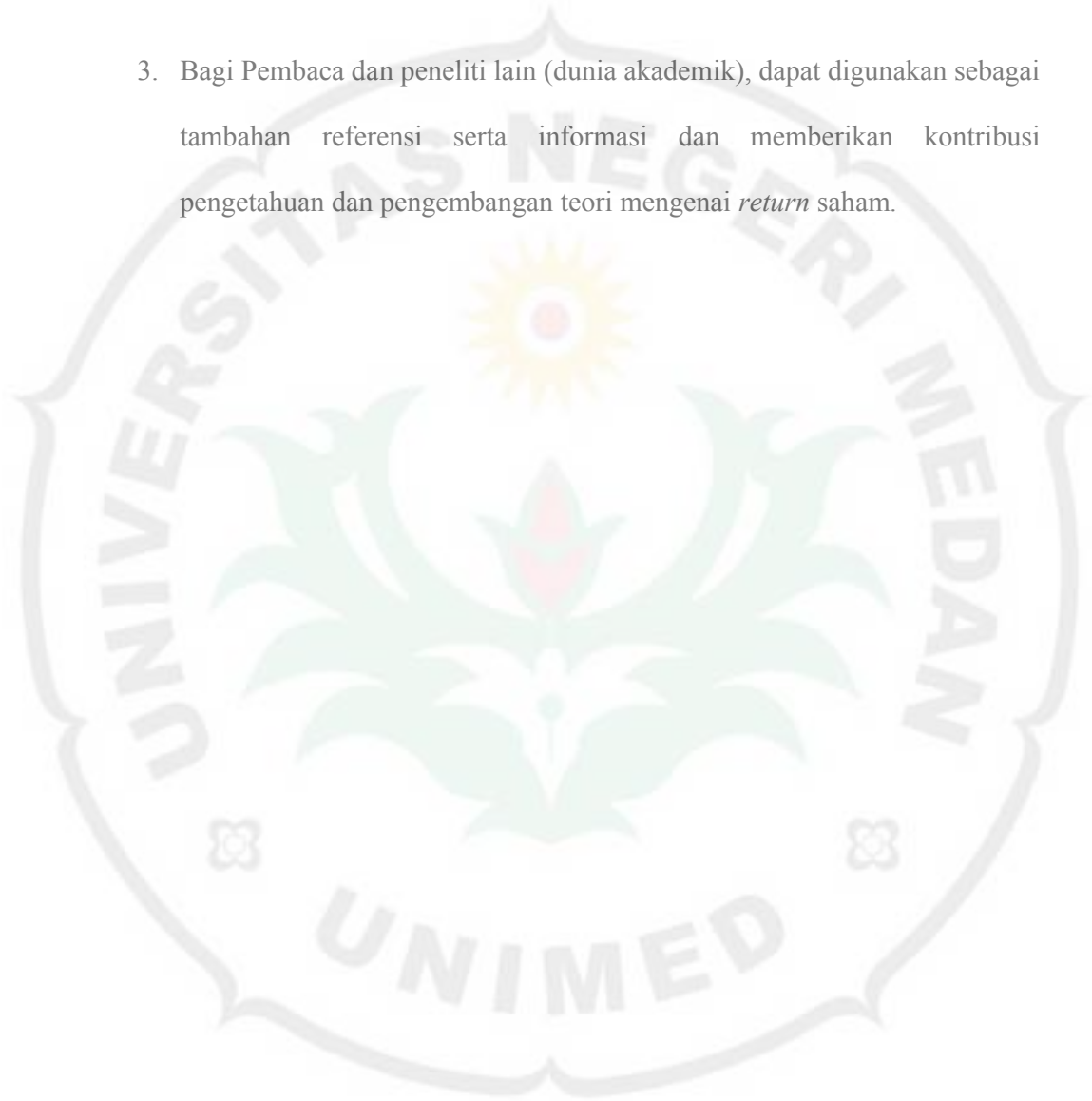
2. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan, terutama perusahaan manufaktur.
2. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.

3. Bagi Pembaca dan peneliti lain (dunia akademik), dapat digunakan sebagai tambahan referensi serta informasi dan memberikan kontribusi pengetahuan dan pengembangan teori mengenai *return* saham.



THE
Character Building
UNIVERSITY